

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Berangas adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Alalak berdiri sebelum terbentuknya Kabupaten Barito Kuala yang dahulunya menjadi bagian Kewedanaan Kabupaten Banjar, yang beribukota di Kelurahan Berangas Barat sampai dengan tahun 2000, karena tahun 2000 tersebut Kantor Kecamatan yang berada di Kelurahan Berangas Barat pindah ke Kelurahan Handil Bakti menempati kantor lama Pembantu Bupati Barito Kuala, otomatis sekarang ini Ibukota Kecamatan Alalak berada di Kelurahan Handil Bakti. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Berangas,\\_Alalak,\\_Barito\\_Kuala](https://id.wikipedia.org/wiki/Berangas,_Alalak,_Barito_Kuala))

Kecamatan Alalak memiliki luas 94,39 km<sup>2</sup> atau 3,97 % dari luas Kabupaten Barito Kuala. Dengan total luas 6.283,30 km<sup>2</sup> secara keseluruhan termasuk dalam lahan pemukiman, pertanian atau perkebunan, empang atau kolam ikan dan tempat pemakaman umum. Potensi Kabupaten Barito Kuala mengandalkan sektor pertanian dan sektor pariwisata. Kabupaten Barito Kuala memiliki beberapa tempat wisata yaitu, Makam DatuKayan, Jembatan Barito, dan Pulau

Kembang dan masih banyak lagi wisata di kabupaten barito kuala ini.

([https://id.wikipedia.org/wiki/Alalak,\\_Barito\\_Kuala](https://id.wikipedia.org/wiki/Alalak,_Barito_Kuala))

Kecamatan Alalak terletak di daerah tingkat I Kalimantan selatan dan tingkat II Barito Kuala disebelah selatan dari pusat pemerintahan Barito Kuala. Kelurahan Berangas terletak diwilayah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Kelurahan Berangas ini terdiri dari 11 RT dan 3 RW dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Handil Bakti
- b. Sebelah Barat : Sungai Lumbah
- c. Sebelah Timur : Desa Berangas Timur
- d. Sebelah Selatan : Sungai Alalak

Kabupaten Barito Kuala merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0,2 sampai dengan 3 meter dari permukaan laut. Karena merupakan dataran rendah maka hampir di semua kecamatan tumbuh hutan galam yang digunakan sebagai bahan bangunan dan purun yang dimanfaatkan untuk anyaman tikar, bakul dsb. Barito Kuala dibelah oleh Sungai Barito yang membentang dari selatan sebagai muara sungainya hingga ke utara (Kecamatan Kuripan).

([https://id.wikipedia.org/wiki/Alalak,\\_Barito\\_Kuala](https://id.wikipedia.org/wiki/Alalak,_Barito_Kuala))

## 2. Data Responden

### a. Responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	F	Persentase
1	Laki-laki	45	46,4%
2	Perempuan	52	53,6%
Total		97	100%

Sumber : data diolah, (2023)

Berdasarkan data yang tertera pada table di atas, bisa disimpulkan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Terdapat 54 orang responden perempuan yang menyumbang persentase sebesar 53,6% dan 45 orang responden laki-laki, dengan persentase sebesar 46,4%. Maka dari itu, dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa responden perempuan mendominasi dalam hal karakteristik jenis kelamin.

### b. Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	F	Persentase
1	21-30	29	28,13%
2	31-40	45	43,65%
3	41-50	10	9,7%

4	51-60	13	12,61%
Total		97	100%

*Sumber :Data diolah,(2023)*

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia, seperti yang terlihat pada table diatas sebanyak 11 orang atau 11,3% dari total responden yang berusia antara 17-20 tahun, sebanyak 41 orang atau sebesar 45,3% dari total responden rentang usia 21-30 tahun. Sebanyak 10 orang atau sebanyak 10,7%, total responden berusia antara 31-40. Sebanyak 13 orang atau 13,3% dari total responden berusia antara 41-50 tahun. Dan responden berusia 51-60 tahun dengan total 18 orang atau sebesar 19,4%. Sehingga dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa yang berusia antara 21-30 tahun mendominasi dengan persentase 45,3%.

### **3. Uji Instrumen Penelitian**

#### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan dalam analisis instrument, tingkat pengukuran keabsahan atau kevalidan diukur menggunakan uji validitas. Instrument dianggap sah apabila instrumen bisa secara akurat mengukur hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, instrument yang sah adalah instrument yang sepenuhnya sesuai dalam mengukur objek yang diukur. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas adalah dengan cara melakukan korelasi antara

skor butir pertanyaan dengan total variabel. Dalam menguji kevalidan dengan ,mencocokkan r-hitung dengan r-tabel dari kriteria ini :

Apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , maka data sah

Apabila  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ , maka data tidak sah

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Kode item</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Nilai Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Promosi	X1.1	0,878	0,361	0,000	Valid
	X1.2	0,906	0,361	0,000	Valid
	X1.3	0,832	0,361	0,000	Valid
	X1.4	0,799	0,361	0,000	Valid
	X1.5	0,865	0,361	0,000	Valid
	X1.6	0,786	0,361	0,000	Valid
	X1.7	0,851	0,361	0,000	Valid
	X1.8	0,662	0,361	0,000	Valid
Religiusitas	X2.1	0,782	0,361	0,000	Valid
	X2.2	0,816	0,361	0,000	Valid
	X2.3	0,871	0,361	0,000	Valid
	X2.4	0,748	0,361	0,000	Valid
	X2.5	0,786	0,361	0,000	Valid
	X2.6	0,794	0,361	0,000	Valid
	X2.7	0,813	0,361	0,000	Valid
Minat	Y1	0,810	0,361	0,000	Valid
	Y2	0,853	0,361	0,000	Valid
	Y3	0,884	0,361	0,000	Valid
	Y4	0,819	0,361	0,000	Valid
	Y5	0,858	0,361	0,000	Valid

	Y6	0,810	0,361	0,000	Valid
	Y7	0,884	0,361	0,000	Valid

Sumber: SPSS 16

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai r-tabel adalah:

$$df = N-2$$

$$df = 97-2 = 95$$

nilai r-tabel 0,361 dihasilkan pada tingkat signifikan 5% atau 0,05 pada table diatas dikatakan bahwa semua variabel bebas Promosi (X<sub>1</sub>), Religiusitas (X<sub>2</sub>), Minat (Y) dibuktikan sah karena nilai semua unit memenuhi persyaratan pengambilan keputusan nilai r hitung dari semua unit lebih besar dari r tabel dan nilai Sig (2-tailed) semua unit kurang dari 0,05.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah angka indeks yang menggambarkan sejauh mana alat pengukur konsisten merekam gejala yang sama dalam sepanjang waktu. Croanbach's Alpha digunakan untuk menghitung uji reliabilitas. Jika instrument memperoleh nilai >0,60 itu dianggap reliable.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Nama variabel	Nilai cronbach alpha	Nilai standar	Keterangan
1	Promosi (X1)	0,928	0,60	Reliabel
2	Religiusitas (X2)	0,903	0,60	Reliabel

3	Minat (Y)	0,927	0,60	Reliabel
---	-----------	-------	------	----------

Sumber : diolah pada (2023)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 0,361. Cara selanjutnya bisa juga dengan membandingkan antara nilai *Cronbach's Alpha* variabel dengan nilai batas yaitu sebesar 0,60. Berdasarkan tabel yang tertera diatas dapat dikatakan bahwa dalam variabel bebas Promosi ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ), dan variabel terikat Minat (Y) dianggap reliabel, karena hasil tabel diatas mencukupi kriteria minat menabung dan semua nilai melebihi *Croanbach's Alpha* 0,60.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Metode pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis plot atau grafik, seperti histogram serta uji kolmogorov smirnov. Uji normalitas diperlukan dalam

memeriksa apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Data dianggap terdistribusi normal apabila tingkat signifikan hasil uji kolmogorov smirnov lebih dari rendah dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal. Sebaliknya data dianggap tidak terdistribusi normal ketika nilai signifikansi pada hasil pengujian uji kolmogorov smirnov lebih tinggi dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ )

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.66607441
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.067
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.541

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas *one-sample kolmogrov-sumirnov test* terlihat bahwa nilai signifikan  $>0,05$  yaitu 0,541. Maka hal ini telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan bahwa nilai residul terdistribusi secara normal.



### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Cara yang di gunakan untuk melakukan uji multikolonieritas yaitu dengan membandingkan nilai *tolerance* dengan VIF nya. Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka dinyatakan terjadi multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi karena kolerasi di antara variabel bebas. Berikut hasil tabel uji multikolinieritas pada penelitian ini.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.749	2.887		3.031	.003		
	Promosi	.109	.072	.126	1.513	.133	.935	1.069
	Religiusitas	.581	.086	.562	6.737	.000	.935	1.069
a. Dependent Variable: Minat								

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan dari tabel di atas pada kolom *Collinearity Statistics* nilai *Tolerance* pada variabel promosi dan

religiusitas berada di atas 0,1 yaitu 1,069 dan 1,069 sehingga bisa disimpulkan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi bebas multikolinieritas karena nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau 1,069 dan  $1,069 > 0,1$

Hal ini konsisten dengan uji yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor (VIF)* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai  $VIF < 10$  demikian juga dengan nilai Toleransi nya lebih besar dari 0,1. Maka dari output di atas dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu atau ke residu lain atau dengan kata lain bahwa data tidak bersifat heteroskedastisitas namun bersifat homokedastisitas. Pada penelitian ini teknik uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *glejser* yaitu salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai *absolute residu* nya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen

dengan absolute residul  $> 0,05$  maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskidastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.640	1.843		4.145	.000
	Promosi	-.066	.046	-.145	-1.433	.155
	Religiusitas	-.101	.055	-.185	-1.829	.070
a. Dependent Variable: RES2						

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi variabel promosi (0,155)  $> 0,05$ , nilai signifikansi variabel religiusitas (0,070)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh promosi, religiusitas dan minat masyarakat. Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi

normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas, dan terbebas dari heteroskedasitas. Hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.970	2.638		1.505	.144
	Promosi	.643	.170	.762	3.775	.001
	Religiusitas	.153	.212	.145	.721	.477

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil tabel *coefficient*. Pada kolom *unstandardized coefficient* dalam sub kolom B terdapat nilai *Constant* (konstanta) sebesar 3,970. Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Sehingga persamaan regresi menjadi:

$$Y = 3,970 + 0,643 X_1 + 0,153 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

*a* : konstanta sebesar 3,970 menunjukkan bahwa jika bank syariah tidak memperhatikan promosi dan religiusitas maka kemungkinan minat masyarakat dalam memilih bank syariah sebesar 3,970

*b*<sub>1</sub> : koefisien regresi variabel promosi (*X*<sub>1</sub>) sebesar 0,643 mempunyai hubungan positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan promosi akan meningkatkan minat masyarakat dalam memilih bank syariah sebesar 0,643 dan sebaliknya.

*b*<sub>2</sub> : koefisien regresi variabel religiusitas (*X*<sub>2</sub>) sebesar 0,153 mempunyai hubungan positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan religiusitas akan meningkatkan minat masyarakat dalam memilih bank syariah sebesar 0,153 dan sebaliknya.

## **6. Uji R<sup>2</sup> (Uji Koefisien Determinasi)**

Korelasi linier berganda digunakan untuk menghitung keeratan hubungan variabel promosi dan religiusitas terhadap minat masyarakat dalam memilih bank syariah. Selanjutnya koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai adjusted R square karena lebih akurat dalam mengevaluasi model regresi.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisian Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 <sup>a</sup>	.802	.788	2.176
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Promosi				

Sumber: SPSS 16

Berdasarkan data dari tabel di atas didapatkan bahwa nilai adjusted R Square (koefisien determinasi sebesar 0,788 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen sebesar 78,8 %.

## 7. Uji Hipotesis

### a Uji F (Simultan)

Uji F simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen / bebas yang dimasukkan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .  $F_{tabel}$  dapat didapat dengan menghitung:

$$F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 100-2) = 3,09$$

Dari hasil analisis diperoleh hasil uji simultan sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	775.590	2	387.795	28.271	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1330.570	97	13.717		
	Total	2106.160	99			
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Promosi						
b. Dependent Variable: Minat						

Sumber: SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan hasil uji simultan bahwa nilai signifikansi untuk promosi (X1), dan Religiusitas (X2) secara simultan terhadap minat masyarakat (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $28,271 > F_{tabel}$  3,09. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, promosi (X1) dan religiusitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih (Y) Bank Syariah pada masyarakat di desa Berangas Tengah.

#### **b Uji T (Parsial)**

Uji statistic T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu promosi dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu minat masyarakat. Adapun pengambilan keputusan pada analisis uji t yaitu jika  $sig < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana t tabelnya adalah

1,985, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. dan sebaliknya jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Hasil uji t yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.970	2.638		1.505	.144
	Promosi	.643	.170	.762	3.775	.001
	Religiusitas	.153	.212	.145	.721	.477
a. Dependent Variable: Minat						

Sumber: SPSS 16

Untuk mencari nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat dilihat dari perhitungan di bawah ini:

$$T_{\text{tabel}} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,05/2; 100-2-1) = 1,985$$

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh promosi (X1) terhadap minat masyarakat (Y) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 3,775 > t_{\text{tabel}} 1,985$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi berpengaruh terhadap minat masyarakat (Y) dalam memilih bank syariah. Sedangkan nilai signifikansi untuk pengaruh religiusitas (X2) terhadap minat masyarakat (Y) adalah sebesar  $0,477 > 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 0,721 < t_{\text{tabel}}$



1,985 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih bank syariah.

## **B. Analisis Data**

### **1. Pengaruh Promosi dan Religiusitas Secara Simultan Terhadap Minat Masyarakat Desa Berangas Tengah Memilih Bank Syariah.**

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai F-hitung yaitu sebesar dan nilai sebesar 28,271 dengan signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$  yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa secara simultan, promosi (X1) dan religiusitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih (Y) Bank Syariah pada masyarakat di desa Berangas Tengah. Hal ini berarti tidak sesuai dengan  $H_0$  dan sesuai dengan  $H_1$  yang artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

Selaras pada penelitian Siti Wardah H (2022) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Produk Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Memilih Bank Syariah Di Jakarta Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan, promosi, produk dan religiusitas terhadap minat. Nilai uji simultan (uji F) dari ke empat variabel independen sebesar 470,779 dengan tingkat signifikansi

0,000 yang berarti dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif signifikansi terhadap minat masyarakat memilih bank syariah.

## **2. Pengaruh Promosi Dan Religiusitas Secara Parsial Terhadap Minat Masyarakat Desa Berangas Tengah Dalam Memilih Bank Syariah**

### **a. Pengaruh Promosi Secara Parsial Terhadap Minat Masyarakat Desa Berangas Tengah Dalam Memilih Bank Syariah**

Promosi sangat diperlukan untuk menarik minat masyarakat agar beralih menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Promosi yang dilakukan tersebut menjadi sebuah bentuk dari suatu pemasaran yang diharapkan dapat menjamin berlangsungnya kelancaran didalam keadaan persaingan yang setiap harinya semakin ketat. Promosi yang dilakukan oleh bank diharapkan mampu membagikan informasi untuk masyarakat tentang manfaat yang dapat diambil saat menggunakan produk dan jasa perbankan syariah.

Hasil penelitian pada tabel 4.12 uji t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh promosi (X1) Terhadap minat memilih bank syariah (Y) adalah

sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} 3,775 > t_{tabel} 1,985$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara promosi terhadap minat masyarakat desa berangas dalam memilih bank syariah sehingga dapat disimpulkan hipotesis ini yang menyatakan dugaan promosi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat memilih bank syariah diterima. Sedangkan berdasarkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel promosi adalah sebesar 0,643. Artinya bahwa setiap penambahan 1 digit promosi dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka dapat menaikkan nilai minat masyarakat memilih bank syariah sebesar 0,643.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Safitri (2019) dengan judul penelitian “pengaruh harga, promosi dan religiusitas terhadap keputusan masyarakat dalam memilih bank syariah dengan minat sebagai variabel intervering”. Menunjukkan hasil bahwa variabel promosi berpengaruh positif terhadap keputusan dan koefisien interaksi promosi dengan minat menunjukkan variabel minat memediasi hubungan promosi terhadap keputusan.

**b. Pengaruh Religiusitas Secara Parsial Terhadap Minat Masyarakat Desa Berangas Tengah Dalam Memilih Bank Syariah**

Religiusitas merupakan sikap dan keyakinan seseorang tentang ajaran agama yang dia percaya beserta pengamalan ritual baik pada konteks interaksi secara vertikal yaitu dengan Allah dan interaksi secara horizontal dengan sesama makhluk, sebagai upaya untuk mencari makna kebahagiaan dan kehidupan. Religiusitas seseorang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupannya. Biasanya orang akan melihat kegiatan beragama seseorang hanya ketika seseorang itu melakukan ibadah. Tapi sebenarnya kegiatan beragama tidak hanya dapat dilihat dari aspek ibadah saja melainkan juga saat seseorang melakukan aktivitas lain. Dengan kata lain semua sikap yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan tuntunan agama, dan perintah Tuhannya dengan tujuan memperoleh keridhaan-Nya. Maka dari itu religiusitas yang merupakan suatu keyakinan terhadap agama dapat dijadikan motivasi untuk mendorong seorang muslim menggunakan lembaga keuangan syariah, salah satunya adalah perbankan syariah.

Hasil penelitian pada tabel 4.12 uji t-test memperlihatkan nilai signifikansi untuk pengaruh religiusitas (X2) terhadap

minat masyarakat memilih bank syariah (Y) adalah sebesar  $0,477 > 0,05$  dengan  $t_{hitung} 0,721 < t_{tabel} 1,985$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikansi antara religiusitas terhadap minat masyarakat memilih bank syariah sehingga dapat disimpulkan hipotesis ini yang menyatakan diduga religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikansi terhadap minat masyarakat memilih bank syariah ditolak. Sedangkan berdasarkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel religiusitas sebesar 0,153. Artinya bahwa setiap penambahan 1 digit religiusitas dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka dapat menaikkan nilai minat menabung sebesar 0,153.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deselva Indah Trismaryati (2021) dengan judul "Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah". Menunjukkan hasil bahwa religiusitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikans terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah. Hal ini dikarenakan masyarakat di kecamatan ngaliyan yang masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Mereka beranggapan bahwa didalam bank konvensional terdapat unsur riba yang telah dilarang di dalam Al-Qur'an. Sehingga

religiusitas tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat menabung masyarakat kecamatan Ngaliyan.